

**ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI POJOK BACA PADA  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Tazkiatul Lailiyah<sup>1</sup>, MalidaLely Setyati<sup>2</sup>, Nanda Erianti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Email:** <sup>1</sup>tazkiatul.lailiyah-2020@fkip.um-surabaya.ac.id, <sup>2</sup>malida.lely.setyati-2020@fkip.um-surabaya.ac.id, <sup>3</sup>nanda.erianti-2020@fkip.um-surabaya.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 325 Gresik, subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan peserta didik. Penelitian yang dimaksud adalah (1) Untuk mengetahui tanggung jawab orang tua dan guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa; (2) Memahami bagaimana peran orang tua dan guru dalam membimbing dan mengawasi kemampuan literasi siswa; (3) Mengatasi masalah rendahnya literasi siswa. Dari penelitian yang telah dilakukan, salah satu faktor penyebabnya adalah banyaknya orang tua yang tidak bisa membaca, sehingga tanggung jawab siswa sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah, dan rata-rata siswa yang bersekolah disana tidak mendapatkan Pendidikan PAUD maupun TK tetapi langsung masuk ke jenjang SD. Sehingga Hasil penelitian yang didapatkan yaitu masih banyak peserta didik di sekolah tersebut yang tidak bisa membaca bahkan dari tingkatan kelas tinggi. Maka dari itu program gerakan literasi sekolah masih berada dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, pembelajaran serta mengadakan pengajaran khusus bagi siswa yang belum lancar membaca untuk dikumpulkan di perpustakaan.

**Kata Kunci:** Pengertian literasi, Manfaat pojok baca, Gerakan literasi sekolah.

**Abstract:** This study aims to describe the Analysis of the School Literacy Movement Through Reading Corners for Students in Elementary Schools. The research method used is a type of qualitative research with data collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation. This research was conducted at UPT SDN 325 Gresik, the subjects of this study were teachers, principals and students. The research in question is (1) To find out the responsibilities of parents and teachers in fostering students' literacy skills; (2) Understand the role of parents and teachers in guiding and supervising students' literacy skills; (3) Overcoming the problem of low student literacy. From the research that has been done, one of the contributing factors is the large number of parents who cannot read, so that the responsibility of the students is fully handed over to the school, and the average student who goes to school there does not get PAUD or Kindergarten education but goes straight to the elementary level. So the research results obtained are that there are still many students in the school who cannot read even from a high grade level. Therefore the school literacy movement program is still in three stages, namely the habituation, development, learning stages and holding special teaching for students who are not yet fluent in reading to be collected in the library.

**Keywords:** Understanding literacy, Benefits of reading corners, School literacy movement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai media dalam menyampaikan suatu pengetahuan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, melainkan suatu media yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam perkembangan kehidupan. Di Indonesia pelaksanaan pendidikan tidak hanya difokuskan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga difokuskan terhadap pembentukan sikap, serta peningkatan kepekaan sosial agar mampu mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan lingkungan.

Literasi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan unsur penting dalam kehidupan. Karena itu literasi harus diasah dari usia anak-anak. Dengan demikian perlu peran penting dari orangtua dalam membentuk, mengasah kemampuan literasi anak sejak dini dalam rumah tangga. Mencermati fenomena yang terjadi yaitu masih banyaknya peserta didik yang belum fasih dalam membaca dan menulis, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: " Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar ".

Menurut Tarigan (2008) faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik yaitu faktor penyediaan waktu untuk membaca dan pemilihan bacaan yang baik. Menurut Masjidi (2007) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak, antara lain keluarga dan lingkungan di luar keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat baca seseorang. Triatma (2016) menjelaskan bahwa rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahal harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan. Oleh karena itu, sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik antara lain adalah lingkungan belajar yang tidak mendukung, tingginya harga buku yang memberatkan peserta didik, fasilitas perpustakaan sekolah yang kurang memadai, dan akibat negatif dari perkembangan teknologi yaitu gadget. Dampak negatif dari perkembangan teknologi gadget dapat mengurangi kebersamaan dan interaksi serta komunikasi secara langsung antar individu. Peserta didik lebih tertarik untuk bermain game online melalui gadget daripada membaca buku. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk membaca.

Untuk mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid dan masyarakat), sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Program Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan perwujudan dari peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti, yang memiliki tujuan menumbuhkembangkan budi pekerti siswa dengan pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hidupnya.

Gerakan literasi sekolah (GLS) diadakan sebagai upaya meningkatkan budaya literasi di Indonesia yang masih dikategorikan rendah. Rendahnya budaya literasi menunjukkan proses pendidikan belum dapat menumbuhkan rasa penasaran dan minat peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, hal ini perlu diwaspadai karena literasi memiliki hubungan dengan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah ini maka di terapkanlah pembelajaran literasi khususnya di sekolah Dasar. Pembelajaran literasi tidak dapat dipisahkan dari tuntutan keterampilan abad 21. Pembelajaran abad 21 mengedepankan kegiatan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterampilan abad 21 terdiri atas keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, kolaborasi, komunikasi, metakognisi, dan literasi informasi. Pelaksanaan kegiatan literasi membaca bertujuan memperkenalkan siswa tentang dasar-dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar.

Dalam menerapkan program gerakan Literasi Sekolah sebagai kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, sekolah dapat mengembangkan budaya literasi dengan menciptakan dan memanfaatkan pojok baca atau yang biasa disebut dengan perpustakaan kelas. Kemendikbud (2016) menjelaskan tujuan pojok baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok baca dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik dapat memanfaatkan untuk memperkaya pengetahuannya. Menurut pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan magang di sekolah dasar, rendahnya minat peserta didik untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan sekolah dikarenakan tidak adanya waktu bagi peserta didik untuk membaca buku di perpustakaan serta keterbatasan tempat di perpustakaan sekolah.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi tersebut dengan memperhatikan peserta didik serta mengamati keadaan di lingkungan sekolah tersebut, selanjutnya yaitu melakukan wawancara yang ditujukan kepada guru dan kepala sekolah untuk mengetahui jawaban atas masalah yang akan diteliti. Sedangkan Dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah informasi atau data melalui narasumber. Penelitian yang bersifat kualitatif ini berupa pengamatan, analisis, dan deskripsi atau uraian yang dilakukan dengan menggali informasi melalui sumber data. Penelitian yang dimaksudkan yaitu: (1) Untuk mengetahui sejauh mana tanggung jawab orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. (2) Memahami bagaimana peran orang tua dan guru dalam membimbing dan mengawasi anak di rumah dan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi. (3) Mengatasi masalah rendahnya literasi siswa.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS tersebut belum terlaksana secara optimal karena masih memiliki beberapa faktor penghambat yang masih kurang teratasi sehingga belum memiliki dampak yang positif terhadap gairah membaca siswa, hal tersebut terindikasi dari kurang terlihatnya aktivitas membaca buku bacaan oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah (Hidayat, M. H., & Basuki, I. A., 2018). Peneliti lainnya juga mengungkapkan bahwa faktor yang menghambat dalam pemanfaatan sudut baca sebagai budaya literasi yaitu kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar

dalam menjalankan program literasi. Selain itu pemerintah juga kurang menunjang penyediaan sarana dan prasarana seperti buku – buku bacaan, ( Pradana, F. A. P, 2020). Peneliti juga menggunakan rujukan dari penelitian sebelumnya yaitu program gerakan literasi sekolah di SDN 02 Pandean Madiun juga masih dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran, sehingga masih membutuhkan pengawasan (Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M, 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa secara umum gerakan literasi sekolah masih belum optimal, karena masih terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Sehingga Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar.

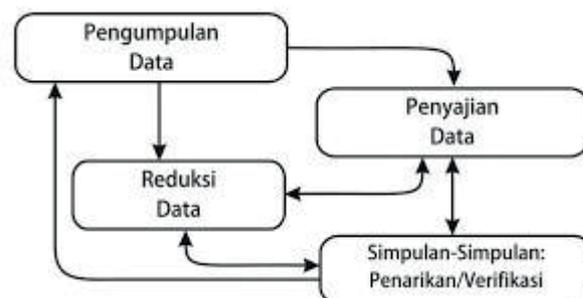
**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut (Khoridah et al., 2019) metode kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT SDN 325 Gresik pada Bulan Januari 2023. Penelitian yang bersifat kualitatif ini berupa pengamatan, analisis, dan deskripsi atau uraian yang dilakukan dengan menggali informasi melalui sumber yang diperoleh. Adapun subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lingkungan sekolah dengan mengamati keadaan lingkungan dan peserta didik di sekolah tersebut.
2. Wawancara digunakan untuk mendukung perolehan data yang diperoleh dari data observasi, sumber wawancara yaitu ditujukan kepada guru dan kepala sekolah untuk mengetahui jawaban atas masalah yang akan diteliti.
3. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dua teknik yang saling berkaitan, dengan cara mengumpulkan sejumlah informasi atau data melalui narasumber. Sumber dari dokumentasi ini yaitu berupa foto saat kegiatan yang dilakukan.

Hasil data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman dalam (Khoridah et al., 2019) model analisis data memiliki 3 tahapan, dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data, sehingga dapat disebut dengan analisis.



### Gambar 1: Gambar Analisis Data Kualitatif

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka penelitian ini proses reduksi yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengamati Gerakan Literasi Siswa dengan mengumpulkan data dengan lembar observasi didukung dengan wawancara dan dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto selama kegiatan penelitian.

#### 2. Penvajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa hasil dokumentasi saat penelitian

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari hasil mengenai rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diteliti melalui informan, sehingga nantinya dapat diperoleh penarikan kesimpulan.

Metode ini digunakan karena suatu kebutuhan artikel yang mengharuskan untuk mencari deskripsi dari bahan yang kami cari. Dengan metode ini maka akan memudahkan peneliti untuk mencari jawaban atas bahan yang diinginkan. Sehingga artikel ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Untuk itu sangatlah penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik sejak dini agar dapat membentuk karakter dan pribadi siswa yang lebih baik dan membangun generasi bangsa yang berkualitas serta menjadi penerus bangsa yang berintegritas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di UPT SDN 325 Gresik, peneliti melihat masih banyak sekali hambatan atau penyebab dimana peserta didik di UPT SDN 325 Gresik yaitu minimnya kemampuan literasi yang sangat rendah, salah satu penyebabnya yaitu dari faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung dalam proses belajar peserta didik, setelah saya analisis, ternyata banyak sekali orangtua yang tidak bisa membaca dan menulis, sehingga tanggung jawab peserta didik sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, serta rata-rata peserta didik yang bersekolah disana tidak mendapatkan pendidikan PAUD maupun TK tetapi langsung masuk ke jenjang sekolah dasar dan akibatnya yaitu masih banyak sekali peserta didik yang tidak bisa membaca bahkan dari tingkatan kelas tinggi. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu masih banyak peserta didik di sekolah tersebut yang tidak bisa membaca bahkan dari tingkatan kelas tinggi, maka dari itu program gerakan literasi sekolah masih berada dalam tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan, pembelajaran serta mengadakan pengajaran khusus bagi siswa yang belum lancar membaca untuk dikumpulkan di perpustakaan.

**Temuan dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:**

#### 1. Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini merupakan tahapan awal peserta didik untuk dibiasakan membaca. Kebiasaan membaca tersebut dilakukan dari kelas rendah sampai tingkatan kelas tinggi, yaitu kelas 1 sampai 6, dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik karena tujuan utama gerakan literasi sekolah adalah menjadikan pendidik yang pembelajar sepanjang

hayat. Melalui tahapan pembiasaan inilah peserta didik mulai dibiasakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan dibawah ini:

- a. Kegiatan rutinan pembiasaan sholat dhuha dan membaca ayat suci Al-Quran  
Kegiatan ini dilakukan rutin setiap harinya sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang menjadi imam akan bergiliran dari peserta didik tersebut, setelah kegiatan sholat dhuha maka dilanjutkan dengan membaca surat pendek maupun doa-doa sholat. Hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan bisa menghafalkan bacaan-bacaan di dalam sholat.
- b. Kegiatan pembiasaan didepan kelas sebelum melakukan proses pembelajaran Pada kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin dan pola pikir peserta didik, karena peserta didik akan ditanyai secara bergiliran untuk menjawab pertanyaan, dan yang bisa menjawab atau betul jawabannya maka akan diperbolehkan untuk memasuki kelas untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c. Kegiatan berdoa di pagi hari  
Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengajarkan peserta didik memiliki karakter religius dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Kegiatan menyanyikan lagu nasional  
Kegiatan ini rutin dilaksanakan dan wajib ikuti oleh seluruh peserta didik. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah membiasakan peserta didik untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air dengan mulai dari hal-hal kecil seperti menghafal lagu-lagu nasional dan lagu daerah.
- e. Kegiatan membaca buku nonpelajaran 10- 15 menit  
Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mendorong siswa dalam gemar membaca, Kegiatan ini juga menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu pada tahap pembiasaan yang dinamakan kegiatan membaca 15 menit membaca buku nonpelajaran dengan di dampingi oleh Guru, yaitu guru membacakan buku lalu siswa bisa menyimak.

## 2. Tahap Pengembangan

Dalam tahapan pengembangan, peserta didik didorong untuk ikut terlibat selama proses kegiatan membaca melalui pikiran, baik secara lisan maupun tulisan. Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan pembiasaan, dimana peserta didik harus mengembangkan potensi dalam diri mereka secara produktif. Setelah sebelumnya peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran, disini peserta didik akan menunjukkan hasil kemampuan mereka dalam menanggapi cerita yang telah dibacakan melalui lisan maupun tulisan.

## 3. Tahap Pembelajaran

Pada tahapana pembelajaran peserta didik mengikuti kegiatan di dalam kelas dengan dilanjutkan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Peserta didik diharapkan sudah memiliki tuntutan nilai akademik di setiap kegiatan pembelajaran atau hasil mereka membaca atau berdiskusi di dalam proses pembelajaran. Tahap pembelajaran merupakan tahap lanjutan dari tahap pembiasaan dan pengembangan. Dalam tahap ini peserta didik akan bertanggung jawab terhadap hasil karya mereka saat pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara yang dilakukan di tahapan pembelajaran peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hasil karya yang diciptakan peserta didik, serta dukungan dari warga masyarakat sekolah melalui pengadaaan pojok baca di dalam kelas yang dapat digunakan oleh peserta didik.

**Adapun kegiatan tambahan lainnya yaitu:**

Mengadakan pengajaran khusus bagi siswa yang belum lancar membaca untuk dikumpulkan di perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik, peneliti menerapkan program ini sebagai upaya untuk menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik, karena dalam sekolah tersebut masih banyak sekali siswa yang belum lancar membaca bahkan dari tingkatan kelas tinggi, maka hal ini dilakukan dengan mengambil data siswa yang belum lancar membaca melalui guru dari setiap kelas masing-masing lalu dilakukan pengajaran khusus di perpustakaan, pengajaran ini dilakukan dengan beberapa golongan mulai dari dasar yaitu pengenalan huruf abjad, membaca kata, lalu disusun kalimat dan jika sudah fasih maka dilanjutkan dengan membaca dan menulis menjadi sebuah paragraf dengan bantuan teknologi seperti memanfaatkan aplikasi dari HP, laptop, maupun tablet sebagai proses penunjang keberhasilan peserta didik untuk dapat membaca.

**Adapun penjelasan lain mengenai hasil pembahasan pada artikel yaitu:**

• **Pojok Baca**

Kemendikbud (2016: 17) menjelaskan bahwa pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Tujuan pojok baca digunakan untuk menumbuhkan minat baca siswa yang dilengkapi dengan beberapa bahan pustaka dengan tujuan untuk mengenalkan pada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar yang memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan (Kemendikbud, 2016: 13). Pojok Baca terdapat disetiap sudut kelas sebagai area tempat membaca peserta didik dengan didampingi oleh guru kelas.

Berdasarkan hasil observasi manfaat Pojok Baca adalah sebagai berikut:

- Pojok Baca merupakan alternatif bagi siswa untuk gemar membaca.
- Pojok Baca menjadikan siswa dapat mengakses buku cerita atau buku penunjang mata pelajaran.
- Pojok Baca dapat mendekatkan siswa dengan buku.
- Pojok Baca dapat dijadikan sarana untuk mendukung kegiatan belajar.
- Pojok Baca dapat melatih siswa untuk rajin membaca

• **Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik**

Di dalam satuan lembaga pendidikan yaitu UPT SDN 325 Gresik menjadi salah satu objek penelitian dalam hal menumbuhkan minat baca peserta didiknya. Walaupun belum banyak buku yang tersedia disana, namun peserta didik dapat memanfaatkan bukunya dengan baik secara bergantian agar tidak bosan. Pada awal pengenalan kegiatan ini masih banyak siswa yang masih malas dan tidak tertarik untuk membaca, karena mereka terbiasa bermain dengan temannya. Munculnya minat seorang siswa terhadap suatu objek biasanya ditandai dengan

adanya rasa ketertarikan terhadap objek tersebut. Pada saat sebelum membaca guru memberikan dorongan kepada peserta didik agar semangat, dorongan ini dapat diberikan seperti motivasi-motivasi yang mendukung.

Pemanfaatan sudut baca dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu :

- a. Penataan ruang baca dibuat semenarik mungkin agar peserta didik menjadi nyaman.
- b. Adanya berbagai macam buku yang diambil dari perpustakaan termasuk buku bacaan cerita atau nonfiksi yang menarik perhatian siswa.
- c. Motivasi dan pendampingan oleh guru kepada siswa untuk selalu membaca.

• Dokumentasi pendukung:



**Gambar 1. Pembiasaan literasi**



**Gambar 2. Kegiatan Sholat Dhuha**



**Gambar 3. Keadaan Sekolah**



**Gambar 4. Keadaan Perpustakaan**



**Gambar 5. Wawancara**



**Gambar 6. Pengajaran Khusus di Perpustakaan**

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GERAKAN LITERASI SEKOLAH  
UPT SDN 325 GRESIK

PIHAK SEKOLAH YANG WAJIB DIWAWANCARA:

- KEPALA SEKOLAH dan Guru Kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan sekolah dan siswa di UPT SDN 325 Gresik ini?	Siswa di UPT SDN 325 Gresik masih banyak yang belum bisa membaca, dikarenakan kebanyakan siswa tidak mendapatkan pendidikan PAUD maupun TK tetapi langsung memasuki jenjang SD, selain itu banyaknya wali murid yang tidak bisa membaca sehingga tanggung jawab sepenuhnya diserahkan ke pihak sekolah.
2.	Apakah masih banyak siswa yang belum bisa membaca di sekolah ini?	Iya.
3.	Apakah sekolah ini memiliki perpustakaan yang memadai untuk menambah minat baca siswa?	Ada perpustakaan, tetapi kurang memadai.
4.	Apakah perpustakaan memiliki buku bacaan yang bervariasi menambah minat bacaan siswa?	Iya tapi masih kurang lengkap.
5.	Lalu Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mendorong siswa agar minat membaca?	Melaksanakan program penunjang kegiatan literasi siswa.

Gambar 7. Lembar Wawancara

LEMBAR OBSERVASI KOMPETENSI  
UPT SDN 325 GRESIK

Indikator	Keterangan		
	Baik	Cukup	Kurang
1. Bagaimana keadaan sekolah untuk menunjang Pembelajaran		√	
2. Bagaimana sikap guru dalam pembelajaran		√	
3. Bagaimana program literasi di sekolah tersebut		√	
4. Bagaimana fasilitas pendukung kegiatan literasi di sekolah		√	
5. Adakah sudut baca di setiap kelas		√	
6. Bagaimana jumlah buku dan keberagaman koleksi buku di sekolah	√		
7. Adakah guru terlibat secara langsung dalam menumbuhkan literasi siswa	√		
8. Apa program literasi di sekolah tersebut berpengaruh pada siswa		√	
9. Bagaimana sikap siswa dalam melaksanakan program literasi yang ada di sekolah		√	
10. Bagaimana upaya orang tua dalam menumbuhkan kemampuan minat baca siswa			√

Gambar 8. Lembar Observasi

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi melalui pojok baca sudah cukup efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik. Dengan kata lain gerakan literasi di sekolah sangat mendukung dalam menumbuhkan minat baca. Dalam menanamkan minat baca dapat dilakukan dengan 3 tahap yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, serta mengadakan pengajaran khusus bagi siswa yang belum lancar membaca untuk dikumpulkan di perpustakaan. Kegiatan ini diterapkan sebagai upaya untuk mendeskripsikan analisis gerakan literasi sekolah melalui pojok baca pada peserta didik di sekolah dasar, Tahap pembiasaan ini dapat berupa (a) Kegiatan rutinan pembiasaan sholat dhuha dan membaca ayat suci Al-Quran pembiasaan membaca; (b) Kegiatan pembiasaan di depan kelas sebelum melakukan proses pembelajaran; (c) Kegiatan berdoa di pagi hari; (d) Kegiatan menyanyikan lagu nasional; (e) Kegiatan membaca buku nonpelajaran 10- 15 menit. Tahap pengembangan berupa mengembangkan potensi dirinya dengan hasil yang telah diperoleh sebelumnya, dan Tahap pembelajaran yaitu melihat antusias peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Serta mengadakan pengajaran khusus bagi siswa yang belum lancar membaca untuk dikumpulkan di perpustakaan yaitu dilakukan dengan beberapa golongan mulai dari dasar yaitu pengenalan huruf abjad, membaca kata, lalu disusun kalimat dan jika sudah fasih maka dilanjutkan dengan membaca dan menulis menjadi sebuah paragraf dengan bantuan teknologi seperti memanfaatkan aplikasi dari HP, laptop, maupun tablet sebagai proses penunjang keberhasilan peserta didik untuk dapat membaca. Dalam adanya kegiatan tersebut tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan literasi yang baik, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Saran yang dapat diambil dari artikel ini diharapkan dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca dapat diterapkan dengan jangka waktu yang panjang, sebagai pembiasaan yang baik dalam membentuk karakter pola pikir dan kreativitas peserta didik karena

dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah maka akan membuat peserta didik menjadi gemar membaca serta menumbuhkan prestasi belajar untuk mewujudkan karya-karya yang gemilang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Dari Buku

[Pembelajaran Multiliterasi di SD/MI untuk Menghadapi Era Society 5.0 - Farah Destria Rifanah, dkk. - Google Buku](#)

### Bagian dari Buku

Kemendikbud. 2016. Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### Dari Jurnal

Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85.

Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 1019.

Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.

Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 345-350.

Ichsan, A. S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul). *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 69-88.

Rahmawati, D. R. (2020). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN 2 SLEMAN. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 9(4), 377-385.

Maharani, L. (2018). Implementasi gerakan literasi di sekolah dasar. *JURNAL IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR*.

Lestari, M. R. D. W., & Septianingrum, T. D. (2019). Program gerakan literasi sekolah di sd dharma karya. *Jurnal Holistika*, 3(2), 131-136.

Azimah, R., & Kurniaman, O. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 934-947.

Faradina, N. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswadi SD Islam Terpadu Muhammadiyah An –Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 8*, 61.

Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). Pengaruh membaca 15 menit terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*,5(2).

Wandasira, Y. 2017. Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentukan pendidikan berkarakter. *Jurnal Manajemen, kepemimpinan dan supervisi pendidikan* vol 1, no. 1, juli-Desember,326.

**Prosiding**

Ardian, R. (2017, December). Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Banyuasin I (Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015). In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.